



EDUBIOLOGICA

Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi

Sekretariat: Jl. Pramuka No. 67 Kuningan 45512 Telepon/Fax. (1232) 878702

Implementasi Model Pembelajaran *Advance Organizer* Berbasis Peta Konsep Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa

Yogi Sudrajat ^{1*}, Sulistyono ², Anna Fitri Hindriana ³

¹²³ Program Studi Magister Pendidikan Biologi, SPs Universitas Kuningan, Kuningan 45512 Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Keywords

Advance organizer model
Concept map
Activity and student learning outcomes

ABSTRACT

This research is motivated by students' science process skills that are still low. Factors that cause low science process skills are low mastery of students' concepts of subject matter. The purpose of this study is 1) to describe the implementation of learning with the implementation of an advance organizer model based on concept maps on learning activities and student learning outcomes, 2) to determine the implementation of the advance organizer model based on concept maps can improve student learning activities, 3) to determine the implementation of the model advance organizer based on concept maps can improve student learning outcomes on the concept of the reproductive system, 4) to find out the response of the students to the implementation of the advance organizer model based on concept maps of learning activities and student learning outcomes. The method used in this study is mixed methods research. The sampling technique is cluster random sampling in two classes, namely the experimental class and 40 students for the control class. The research instrument used is the student activity task and rubric, concept mastery essay test, student response questionnaire on learning and teacher and student activity observation sheets. Data analysis techniques used are normality test, homogeneity test and hypothesis test. Based on the results of hypothesis testing statistics shows the value of Sig. amounting to $0.415 > 0.05$, with a value of $t = 4.855$ with Sig. $0,000 < 0,05$ means that the implementation of the advance organizer model based on concept maps can improve student learning activities on the concept of the reproductive system in class XI of SMA Negeri 1 Lumbung, Ciamis Regency. Based on the results of hypothesis testing statistics shows the value of Sig. amounting to $0.422 > 0.05$, with a value of $t = 8.336$ with Sig. $0,000 < 0,05$ means that the implementation of the advance organizer model based on concept maps can improve student learning outcomes on the concept of the reproductive system in class XI of SMA 1 Lumbung, Ciamis Regency. The conclusion in this study is the implementation of an advance organizer model based on concept maps can improve student activity and learning outcomes on the concept of reproductive systems in class XI of SMA Negeri 1 Lumbung, Ciamis Regency.

Copyright © 2018, First Author et al

This is an open access article under the CC-BY-SA license



APA Citation: Sudrajat, Y., Sulistyono, & Hindriana, A., F. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Peta Konsep Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi*, 6 (2), 128 -134. Doi: 10.25134/edubiologica.v6i2.2376

PENDAHULUAN

Hasil obesrvasi di SMA Negeri 1 Lumbung pada tahun pelajaran 2015/2016 pada hasil belajar konsep sistem reproduksi manusia menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik

kelas XI IPA mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum berhasil. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Lumbung diperkirakan dalam

proses pembelajaran guru bidang studi lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar belajar siswa pada konsep sistem reproduksi ?
2. Bagaimana implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis ?
3. Bagaimana implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis ?
4. Bagaimana respon siswa dengan implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar belajar siswa pada konsep sistem reproduksi ?

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar belajar siswa pada konsep sistem reproduksi
2. Untuk mengetahui implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar belajar siswa pada konsep sistem reproduksi

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :
“Implementasi model pembelajaran *Advance*

Organizer berbasis peta konsep dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung kabupaten Ciamis”.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods research design*) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell&Plano Clark, 2011).

Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri-sendiri.

Metode *sequential explanatory*, hanya dibalik, dimana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Kombinasi data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lumbung Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiono, 2010 : 118). Dengan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* di dapat 2 kelas yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI.1 IPA dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI.2 IPA.

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik tes yang digunakan adalah tes essay. Tes essay digunakan mengetahui penguasaan konsep siswa.
2. *Task* dan *rubrics* yang digunakan untuk mengukur keterampilan proses sains siswa.
3. Teknik observasi yang digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan

pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis peta konsep

4. Angket digunakan untuk mengetahui gambaran respon siswa dengan implementasi model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis peta konsep terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar.

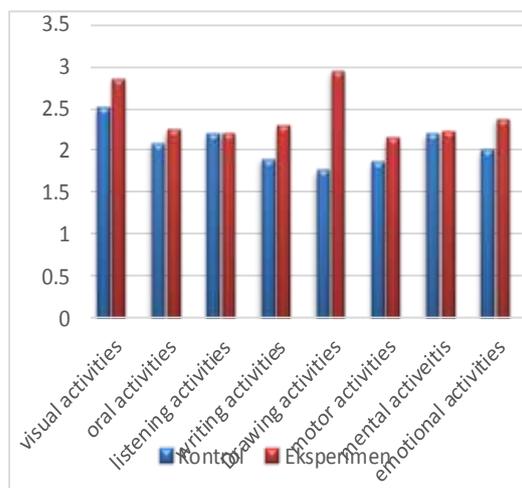
Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Statistik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Homogenitas
2. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar dengan Implementasi Model *Advance Organizer* Berbasis Peta Konsep

Untuk lebih jelasnya, perbedaan aktivitas belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan penerapan model *advance organizer* berbasis peta konsep dan kelompok kontrol dengan penerapan model *numbered head together* dalam pembelajaran sistem reproduksi pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lumbung Ciamis, penulis sajikan dalam diagram 4.1:



Gambar 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis nilai rata-rata *posttest* terdapat perbedaan aktivitas siswa antara kelompok eksperimen dengan penerapan model *advance organizer* berbasis peta konsep dan kelompok kontrol dengan penerapan model *numbered head together*. Untuk lebih jelasnya, perbedaan

keterampilan proses sains siswa diuraikan sebagai berikut :

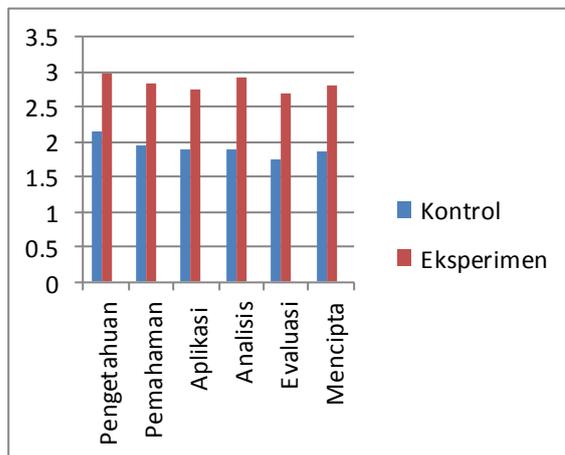
- a. *Visual activities* di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai rata-rata 2,86 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together* yang memperoleh nilai rata-rata 2,52. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen guru menyajikan fenomena permasalahan dalam sistem reproduksi dengan menggunakan media video, peserta didik memperhatikan video tentang sistem reproduksi, sehingga meningkatkan kemampuan *visual activities* dengan siswa fokus memperhatikan presentasi materi tentang sistem reproduksi (tidak melamun bercanda dan berbicara dengan temannya), sedangkan kelas kontrol kurang fokus memperhatikan dan menyimak materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
- b. *Oral activities* di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai rata-rata 2,24 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together* yang memperoleh nilai rata-rata 2,09. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen guru menyajikan video kartun tentang sistem reproduksi memperhatikan adanya fakta-fakta (contoh-contoh) khusus yang penting untuk dipelajari siswa. Siswa berusaha memilih konsep yang paling umum dan tempatkan di bagian atas kertas sehingga meningkatkan kemampuan *oral activities* dengan siswa menyatakan/menyampaikan ide dengan jelas, siswa secara efektif dapat mengkomunikasikan ide dengan siswa lain dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan sedangkan kelas eksperimen hanya pasif menerima dan menghafal materi pelajaran dan kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat berkaitan dengan sistem reproduksi.
- c. *Listening activities* di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai rata-rata 2,21 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together* yang memperoleh nilai rata-rata 2,19. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimensiswa berusaha fokus dan antusias memperhatikan video tentang

- sistem reproduksi, siswa mendengarkan uraian materi yang disampaikan guru sehingga meningkatkan *listening activities* sedangkan kelompok kontrol tidak mendengarkan uraian materi yang disampaikan guru dengan membuat kegaduhan dan keributan di dalam kelas
- d. *Writing activities* di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai rata-rata 2,29 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together* yang memperoleh nilai rata-rata 1,90. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen siswa aktif menulis dan membuat rangkuman berkaitan dengan materi sistem reproduksi yang dapat digunakan untuk membuat peta konsep, sedangkan kelas kontrol kurang terampil dalam menulis kata-kata penting dan kurang aktif dalam membuat rangkuman materi pelajaran.
- e. *Drawing activities* di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai rata-rata 2,95 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together* yang memperoleh nilai rata-rata 1,76. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen masing-masing kelompok membuat peta konsep. Wacana dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menyampaikan informasi, sehingga dalam pembuatan peta konsep siswa lebih terarah, mempertahankan perhatian, membuat organisasi secara eksplisit, dan menyusun urutan bahan ajar secara logis, menambahkan berikutnya konsep yang lebih khusus di bawah konsep umum tadi. Hubungkan keduanya dengan garis penghubung yang diberi label penghubung, setelah penulisan konsep yang lebih khusus di baris kedua, melanjutkan penulisan konsep lain yang lebih khusus di baris ketiga, dan seterusnya, sedangkan kelas kontrol mengalami kesulitan dalam membuat peta konsep berkaitan dengan materi sistem reproduksi
- f. *Motor activities* di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai rata-rata 2,15 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together* yang memperoleh nilai rata-rata 1,86. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen proses pembuatan peta konsep, siswa dibimbing oleh guru. Kemudian guru menunjuk secara acak salah satu perwakilan siswa dari kelompok yang dibentuk untuk mempresentasikan hasil pembuatan peta konsep di depan kelas. Selama dalam proses berdiskusi sesama anggota kelompoknya, pada tahap inilah membuat siswa lebih aktif karena diberikan waktu untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan siswa dapat saling bertukar pikiran, sedangkan kelas kontrol kurang berani untuk maju ke depan dan kurang terampil dalam mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusi dengan kelompoknya di depan kelas.
- g. *Mental activities* di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai rata-rata 2,22 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together* yang memperoleh nilai rata-rata 2,19. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen saat pembuatan peta konsep, antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah saling bekerjasama. Hal ini karena, dalam setiap kelompok terdiri atas kemampuan yang berbeda-beda. Jika salah satu siswa tidak mengerti maka siswa yang lain dapat menjelaskan kepada siswa yang tidak mengerti, sedangkan kelas kontrol antar siswa kurang terjalin komunikasi yang baik sehingga tidak saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- h. *Emotional activities* di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai rata-rata 2,38 lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together* yang memperoleh nilai rata-rata 2,0. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen siswa bersemangat tinggi aktif terlibat dalam pembelajaran (tidak membuat gaduh yang dapat mengganggu kelancaran belajar), siswa senang mengikuti pembelajaran (tidak ngantuk).

Hasil Belajar Siswa dengan Implementasi Model *Advance Organizer* Berbasis Peta Konsep

Untuk lebih jelasnya, perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen

dengan penerapan model *advance organizer* berbasis peta konsep dan kelompok kontrol dengan penerapan model *numbered head together* dalam pembelajaran sistem reproduksi pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lumbung Ciamis, penulis sajikan dalam diagram 4.2 :



Gambar 2. Rekapitulasi Keterampilan Proses Sains Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis nilai rata-rata *posttest* terdapat perbedaan hasil siswa antara kelompok eksperimen dengan penerapan model *advance organizer* berbasis peta konsep dan kelompok kontrol dengan penerapan model *numbered head together*. Untuk lebih jelasnya, perbedaan keterampilan proses sains siswa diuraikan sebagai berikut :

- Pengetahuan di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together*. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen siswa mampu mendefinisikan dengan baik sistem reproduksi pada manusia dengan menyelesaikan tugas atau lembar kerja dengan baik dan tepat.
- Pemahaman di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together*. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menjelaskan dengan baik sistem reproduksi pada manusia dengan mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas serta mampu mengemukakan pendapat

berkaitan dengan konsep sistem reproduksi pada manusia.

- Penerapan atau aplikasi di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together*. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menerapkan konsep sistem reproduksi pada manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menjaga dan memelihara organ reproduksi terhindar dari bakteri atau virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit.
- Analisis di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together*. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen mampu menganalisis permasalahan-permasalahan berkaitan dengan penyakit yang menyerang sistem reproduksi pada manusia dengan menghubungkan dengan berbagai sumber yang relevan sehingga mampu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.
- Evaluasi di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together*. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen mampu melakukan evaluasi terhadap konsep sistem reproduksi pada manusia dengan membuat rangkuman melalui peta konsep yang mudah dipahami sehingga mampu menyelesaikan lembar tugas dengan baik
- Mencipta di kelas eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh nilai lebih baik dibanding di kelas kontrol dengan penerapan model *numbered head together*. Hal ini dibuktikan dengan siswa di kelas eksperimen siswa lebih aktif karena diberikan waktu untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan siswa dapat saling bertukar pikiran.

Respon Siswa terhadap Pembelajaran Model *Advance Organizer* Berbasis Peta Konsep

Angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran sistem reproduksi setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *advance organizer* berbasis peta konsep. Hasil analisis dan pengolahan data angket respon

siswa terhadap pembelajaran model *advance organizer* berbasis peta konsep disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 1. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Model *Advance Organizer* Berbasis Peta Konsep

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	21	63	86	1636	77,90	5,504
Kontrol	21	54	78	1394	66,38	7,965
Valid N (listwise)	21					

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa terhadap pembelajaran model *advance organizer* berbasis peta konsep memperoleh skor terendah 63, nilai tertinggi 86 dan rata-rata sebesar 77,90 dengan standar deviasi 5,504. Hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen memiliki respon positif terhadap penerapan model *advance organizer* berbasis peta konsep siswa berusaha fokus dan antusias memperhatikan video tentang materi sistem reproduksi manusia, siswa mendengarkan uraian materi yang disampaikan guru, siswa menuliskan di atas kertas seluruh konsep atau nama topik yang berkaitan dengan bidang umum yang akan diajarkan. Siswa berusaha memilih konsep yang paling umum dan tempatkan di bagian atas kertas sehingga meningkatkan kemampuan *oral activities* dengan siswa menyatakan/menyampaikan ide dengan jelas, siswa secara efektif dapat mengkomunikasikan ide dengan siswa lain dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,415 > 0,05$, dengan nilai $t = 4,855$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ artinya implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,048 < 0,05$, dengan nilai $t = 1,447$ dengan Sig. $0,156 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,422 > 0,05$, dengan nilai $t = 8,362$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ artinya implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji hipotesis menunjukkan nilai $t = 46,179$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara penerapan model *advance organizer* berbasis peta konsep dengan model *numbered head together*.

Berdasarkan hasil tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai statistik uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,130 > 0,05$, dengan nilai $t = 4,303$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ artinya implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan respon siswa siswa pada konsep sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun kesimpulan yang diperoleh adalah implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis. Hal ini dapat dilihat dari analisis observasi dalam pembelajaran dengan implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep siswa terlibat fokus dalam mengamati gambar dan video sistem reproduksi, aktif dalam membuat peta konsep sistem reproduksi, mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar serta mempresentasikan hasil diskusi kepada siswa kelompok lain.

Berdasarkan analisis hasil task dan rubrik aktivitas belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis uji menunjukkan nilai $t = 4,855$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ artinya implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil post test hasil belajar antara kelompok kontrol dengan penerapan model *numbered head together* dan kelompok eksperimen dengan model *advance organizer* berbasis peta konsep diperoleh nilai $t = 8,362$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ artinya implementasi model *advance organizer* berbasis peta konsep

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Lumbung Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa kelas eksperimen memiliki respon positif terhadap penerapan model *advance organizer* berbasis peta konsep siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan antusias mengamati gambar dan video sistem reproduksi, aktif dalam membuat petan konsep, menggali informasi dari buku paket atau wacana yang diberikan oleh guru serta berusaha menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah berdasarkan data dan fakta yang diperoleh dari lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2005. "*Media Pembelajaran*". Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmadi, Iif Khoiru. 2011. "*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*". Surabaya : Prestasi Pustaka.
- Arsyad, A. 2005. "*Media Pembelajaran*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar. 2003. "*Keterampilan Proses dalam Pembelajaran*". Bandung : Pustaka Setia
- Hamalik. 2003. "*Media Pembelajaran*". Bandung : CV Permadi
- Kusumah. 2008. "*Media Pembelajaran*". Bandung : Pustaka Setia.
- Mulyasa. 2007. "*Strategi Pembelajaran*". Jakarta. Bumi Aksara.
- Munadi, Yudhi. 2008. "*Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*". Jakarta : Gaung Persada Press.
- Purwanto, Ngalim. 2011. "*Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*". Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo. 2001. "*Media pembelajaran*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. "*Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*". Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2008. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Semiawan. 2003. "*Keterampilan Proses Sains*". Jakarta : Rineka Cipta.